

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat adalah gangguan saluran pencernaan seperti gastritis. Gastritis adalah peradangan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi yang ditandai dengan peningkatan keasaman lambung (Kusmiati, 2020). Gejala gastritis yaitu sensasi terbakar di belakang tulang dada yang mungkin menjalar ke leher atau tenggorokan saja tanpa ada rasa asam di mulut (Nurhaidah et al., 2021).

Gastritis terjadi karena beberapa faktor risiko. Faktor risiko gastritis adalah menggunakan obat aspirin atau anti-radang non steroid, infeksi kuman *helicobacter pylori*, memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, sering mengalami stres, pola makan yang tidak teratur serta terlalu banyak mengkonsumsi makanan yang pedas dan asam (Susanti & Fitriani, 2018)

Banyak faktor yang menyebabkan gastritis sehingga angka kejadian gastritis meningkat menurut *World Health Organization* (WHO), insiden gastritis di dunia berkisar 1,8 – 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Merita et al., 2018). Di Asia Tenggara mencapai 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya, menurut WHO pula presentasi angka kejadian gastritis di Indonesia mencapai 40,8%, yang mana prevalensi angka kejadian gastritis di beberapa daerah cukup tinggi yaitu 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Ilham, 2019) .

Berdasarkan data Kemenkes RI angka kejadian gastritis di Indonesia tepatnya di provinsi Jawa Barat mencapai 31,2% dengan jumlah penduduk sebanyak 48.683.861 jiwa (Padilah et al., 2021). Berdasarkan data Kemenkes RI angka kejadian gastritis di Indonesia tepatnya di provinsi Jawa Barat mencapai 31,2% dengan jumlah penduduk sebanyak 48.683.861 jiwa. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018, gastritis termasuk ke dalam sepuluh penyakit terbanyak pada klien rawat inap rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (Padilah et al., 2021).

**Tabel 1. 1**  
**Daftar 10 besar penyakit di RSUD Banjar**

No	Diagnosa/ Penyakit	Persentase
1	Disease of Stomach and duodenum, unspecified	17.30%
2	Single live birth	14.98%
3	Fetus And Newborn Affected By Complication Of Labour And Delivery, Unspecified	10.49%
4	Esensial (primary) Hypertension	10.06%
5	Dengue Fever (classical dengue)	9.23%
6	Atherosclerotic Heart Disease	8.35%
7	Observation For Other Suspected Diseases And Conditions	8.21%
8	Other And Unspecified Gastroenteritis And Colitis Of Infectious	7.99%
9	Non-Insulin-Dependent Diabetes Melitu Without Complications	6.91%
10	Spontaneous Vartex Delivery	6.47%

Patofisiologi primer kerusakan lambung dan usus duodenum dampak penggunaan obat anti inflamasi non steroid (OAINS) bisa merusak sintesis prostaglandin (PG) yang merupakan mediator inflamasi dan mengakibatkan per indikator inflamasi berkurang dan akhirnya terjadi kendala sintesis (PG) akan mengurangi ketahanan mukosa, menggunakan imbas berupa lesi akut mukosa lambung bisa menyebabkan nyeri dalam lapisan dinding mukosa lambung (Amrulloh & Utami, 2016).

Makanan pedas dan asam akan menaikkan produksi asam lambung, makanan pedas yg berlebihan bisa menyebabkan iritasi dalam lambung yg menyebabkan otot lambung berkontraksi dan mengakibatkan gerakan lambung mendorong makanan ke usus menjadi lambat akibatnya perut akan merasa kenyang, nafsu makan berkurang, merasa mual bahkan hingga muntah (Barkah et al., 2021). Akibatnya lambung akan terasa sakit, nyeri, mual bahkan hingga luka (Mulat, 2016).

Salah satu gejala penderita gastritis adalah nyeri. Rasa sakit yang dirasakan adalah sakit maag atau sakit perut bagian atas. Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang aktual dan potensial (Bahrudin, 2017). Secara umum, nyeri dibagi menjadi dua yaitu nyeri akut dan nyeri kronis. Nyeri akut bersifat terlokalisir dan terjadi secara tiba-tiba (Rakhmat Akbar, 2019). Nyeri kronis adalah nyeri konstan atau intermiten yang berlangsung lama. Nyeri kronis berlangsung lebih dari 6-10 bulan (Saputra, 2021).

Komplikasi gastritis salah satunya misalkan gangguan penyerapan vitamin B12, menyebabkan anemia pernisiiosa, penyerapan besi terganggu dan penyempitan daerah antrum pylorus. Gastritis kronis bila dibiarkan tidak tertangani, dapat menyebabkan ulkus peptikum serta pendarahan pada lambung. Bisa juga beresiko kanker lambung, apabila terjadinya penipisan dinding lambung dan terjadi perubahan pada sel-sel di dinding lambung (Syarifudin, 2020).

Untuk mengurangi rasa nyeri bisa dilakukan dengan terapi non farmakologis. Penatalaksanaan gastritis menggunakan terapi non farmakologis yang tidak akan menimbulkan efek samping. Adapun terapi yang bisa dilakukan salah satunya adalah terapi relaksasi otot progresif. Berdasarkan pengalaman peneliti setelah dilakukan pendekatan di rumah sakit terapi relaksasi otot progresif jarang sekali digunakan khususnya untuk mengurangi rasa nyeri epigastrium pada penderita gastritis. Latihan relaksasi otot progresif dapat memberikan pijatan halus pada berbagai kelenjar - kelenjar pada tubuh, menurunkan produksi kortisol dalam darah, mengembalikan pengeluaran hormon yang secukupnya sehingga memberi keseimbangan emosi dan ketenangan pikiran (Supetran I Wayan, 2016).

Hasil penelitian (Supetran I Wayan, 2016) penggunaan terapi relaksasi otot progresif ini berhasil dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien gastritis.

Maka dari itu sebagai manusia seharusnya lebih memperhatikan lagi makananan apa saja yang dimakan agar tidak terjadi gastritis, dan Allah pun sudah berfirman dalam Al-Qur'an surat Abasa 24-32 yang berlafadz

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۚ أَنَا صَبَّبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ۚ ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ۚ فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ۚ  
وَعِنَبًا وَقَضْبًا ۚ وَرَيْثُونًا وَنَحْلًا ۚ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ۚ وَفَلَكِهَاةً وَأَبًّا ۚ مَتَّعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَمِ لَكُمْ

Artinya : Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan pohon kurma, kebun-kebun (yang) lebat, dan buah-buahan serta

rumpun-rumputan, untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.

Sebagaimana yang telah dijelaskan menurut ayat Al-Quran diatas bahwa Allah SWT memerintahkan setiap manusia untuk melihat apa yang dimakan, apa yang masuk ke dalam perutnya agar manusia tidak sembarangan mengkonsumsi makanan yang membahayakan kesehatan, contohnya seperti makanan asam dan pedas yang dapat memicu peningkatan asam lambung.

#### 1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan dengan fokus intervensi pada pasien Ny.I menggunakan terapi relaksasi otot progresif untuk mengurangi nyeri pada penyakit gastritis di BLUD RSUD Kota Banjar.

#### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul **Intervensi Relaksasi Otot Progresif untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Gastritis.**

#### 1.4 Tujuan

##### 1.4.1 Tujuan Umum

Penulis mampu menerapkan asuhan keperawatan serta mengaplikasikannya dengan melakukan pemberian terapi relaksasi otot progresif pada Ny.I di ruangan dahlia BLUD RSUD Kota Banjar.

##### 1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian dan mendapatkan data pada Ny.I dengan Gastritis di ruang Dahlia BLUD RSUD Kota Banjar.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan sesuai prioritas pada Ny.I dengan Gasstritis di ruang Dahlia BLUD RSUD Kota Banjar.
- c. Mampu merencanakan tindakan keperawatan pada Ny.I dengan Gastritis di ruang Dahlia BLUD RSUD Kota Banjar
- d. Mampu melaksanakan intervensi relaksasi otot progresif pada Ny.I dengan Gastritis di ruang Dahlia BLUD RSUD Kota Banjar.

- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan serta mendokumentasikan pada Ny.I dengan Gastritis di ruang Dahlia BLUD RSUD Kota Banjar.

## 1.5 Manfaat

### 1.5.1 Bagi Perawat

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah bagi perawat yaitu perawat dapat menemukan diagnosa dan intervensi keperawatan yang tepat pada pasien dengan penyakit gastritis.

### 1.5.2 Bagi Rumah Sakit

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah bagi rumah sakit yaitu dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan bagi pasien khususnya dengan penyakit gastritis.

### 1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat praktis bagi institusi pendidikan yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan dengan penyakit gastritis.

### 1.5.4 Bagi Klien

Manfaat praktis bagi klien yaitu agar pasien dapat mengetahui gambaran umum tentang penyakit gastritis.